



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 5 Tahun 2025 Halaman 1300 - 1311

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kualitatif Strategi Inovatif dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Pemerataan Akses Pendidikan berkelanjutan di Indonesia

Pramodya Casqie Lunita^{1✉}, Ali Idrus²

Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

E-mail: pramodyacasqie10@gmail.com¹, ali.idrus@unja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan sebagai upaya mewujudkan pemerataan akses pendidikan di Indonesia. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis 22 sumber akademik yang terdiri dari jurnal nasional dan internasional serta buku yang relevan. Proses analisis dilakukan dengan teknik sintesis naratif dan analisis tematik, yang mencakup proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi inovatif seperti wirausaha sekolah, kemitraan lintas sektor (*triple helix*), pembiayaan berbasis teknologi digital, serta pembiayaan berbasis kebutuhan (*need-based financing*) dapat memperkuat kemandirian dan efektivitas lembaga pendidikan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam membangun sistem pembiayaan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Kontribusi utama studi ini terletak pada integrasi pendekatan berbagai bidang dengan teknologi digital dalam manajemen keuangan pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas manajerial sekolah, pelatihan literasi keuangan bagi pemangku kepentingan, serta perluasan kebijakan berbasis hasil dan kebutuhan untuk mendorong kesetaraan akses pendidikan, khususnya di wilayah 3T. Temuan ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih responsif terhadap tantangan lokal dan global.

Kata Kunci: Strategi Pembiayaan Pendidikan, Pengelolaan Keuangan, Sistem Pendidikan.

Abstract

This study aims to examine innovative strategies in education financing as an effort to achieve equal access to education in Indonesia. Using a qualitative approach with a literature review method, this study analyzed 22 academic sources consisting of national and international journals and relevant books. The analysis process was carried out using narrative synthesis and thematic analysis techniques, which included the identification, grouping, and interpretation of data based on key themes emerging from the literature. The results of the study indicate that innovative strategies such as school entrepreneurship, cross-sector partnerships (triple helix), digital technology-based financing, and needs-based financing can strengthen the independence and effectiveness of educational institutions. This study highlights the importance of collaboration between the government, the private sector, and the community in building an inclusive, adaptive, and sustainable financing system. The study's main contribution lies in the integration of multidisciplinary approaches with digital technology in educational financial management. This study recommends strengthening school managerial capacity, financial literacy training for stakeholders, and expanding outcomes- and needs-based policies to promote equal access to education, particularly in the 3T (third-to-third) regions. These findings are expected to serve as a reference in developing education financing policies that are more responsive to local and global challenges.

Keywords: Education Financing Strategy, Financial Management, Education System.

Copyright (c) 2025 Pramodya Casqie Lunita, Ali Idrus

✉ Corresponding author :

Email : pramodyacasqie10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10165>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, tantangan utama dalam mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas terletak pada aspek pembiayaan (Sumual & Krinto, 2024). Kajian Sumual & Krinto (2024) menegaskan pentingnya inovasi dalam pembiayaan pendidikan untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di berbagai lapisan masyarakat. Penelitian lain oleh Nurkamiden & Anwar (2023) juga mengungkap bahwa manajemen keuangan lembaga pendidikan tidak hanya sekadar mengatur pendapatan dan pengeluaran, tetapi mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dana yang berorientasi pada efektivitas dan efisiensi. Lebih lanjut, Arifin (2024) menyoroti bagaimana faktor geografis dan ekonomi menjadi penghambat utama dalam pemerataan pendidikan, khususnya di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), yang berdampak langsung pada rendahnya kualitas infrastruktur dan minimnya tenaga pendidik berkualitas.

Meskipun berbagai penelitian telah menelaah pentingnya pengelolaan pembiayaan pendidikan, sebagian besar masih terfokus pada kerangka tradisional seperti alokasi anggaran pemerintah atau partisipasi masyarakat. Artikel ini hadir untuk menawarkan kontribusi kebaruan dengan mengeksplorasi strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan di Indonesia, termasuk praktik nyata yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, seperti wirausaha sekolah dan kolaborasi lintas sektor. Berbeda dari penelitian sebelumnya, kajian ini memberikan penekanan pada model pembiayaan alternatif yang berkelanjutan dan inklusif, serta bagaimana model tersebut diintegrasikan dalam kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kondisi lokal. Sekolah perlu mendorong pengembangan kegiatan wirausaha sebagai upaya kreatif dalam meningkatkan sumber pendapatan. Pendapatan tambahan ini dimanfaatkan untuk menunjang berbagai kebutuhan pendidikan dan pengembangan sekolah secara berkelanjutan. Dengan begitu, sekolah tidak hanya bergantung pada dana bantuan pemerintah, tetapi juga mampu mandiri secara finansial. Kolaborasi lintas sektor antara sekolah dan pihak swasta menjadi strategi penting dalam mendukung pengembangan pendidikan. Melalui kemitraan ini, perusahaan dapat berkontribusi secara langsung, misalnya dengan memberikan dukungan pembiayaan atau bantuan berupa fasilitas dan peralatan belajar. Peran pihak swasta yang tidak terikat secara birokrasi memungkinkan bantuan yang diberikan secara fleksibel dan tepat sasaran. Kerjasama lintas sektor membuka peluang terciptanya ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi persoalan struktural yang belum terselesaikan secara menyeluruh. Pembiayaan yang tidak merata, terutama di daerah-daerah dengan pendapatan asli daerah (PAD) rendah, menyebabkan disparitas dalam hal fasilitas belajar, kualitas tenaga pengajar, hingga kesempatan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Oleh karena itu, tujuan dari kajian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi pembiayaan pendidikan yang inovatif, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lembaga pendidikan dalam menciptakan sistem pembiayaan yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Tujuan dari penerapan strategi inovasi pengelolaan pembiayaan pendidikan untuk menciptakan sistem pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan dan inklusif, sehingga setiap anak di Indonesia memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan tanpa terkendala oleh faktor ekonomi ataupun lainnya. Diharapkan dapat mewujudkan pemerataan pendidikan yang tidak hanya meningkatkan angka partisipasi sekolah, tetapi juga mutu pembelajaran dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Dengan pendekatan dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta dan lembaga pendidikan diharapkan mampu menjadi solusi efektif dalam mengatasi ketimpangan akses pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini juga akan memperkuat kerjasama antar pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adil dan berdaya saing, sebagai pondasi utama pembangunan bangsa kedepannya. Melalui kajian ini, penulis bermaksud untuk

menggal berbagai strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan yang diimplementasikan di Indonesia. Kajian yang diberikan juga memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun lembaga pendidikan dalam merancang dan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel untuk memperoleh pemahaman tentang strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini sesuai untuk menggali konsep, teori, dan temuan sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Kriteria pemilihan jurnal meliputi relevansi dengan topik, kredibilitas sumber, dan keberagaman perspektif yang disajikan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan berbagai sumber pendekatan dan temuan yang dapat memperkaya analisis. Informasi dari berbagai sumber dianalisis secara kritis, dibandingkan, dan dikelompokkan sesuai dengan topik dan disusun dalam bentuk penulisan yang selaras. Sebanyak 22 literatur digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri atas jurnal-jurnal terbitan lima tahun terakhir serta buku-buku yang masih relevan dengan topik penelitian. Literatur dan buku yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dan disesuaikan dengan topik penelitian, sehingga dapat mendukung proses pengumpulan data secara relevan dan terarah. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan melalui pendekatan sintesis naratif, di mana informasi dari berbagai sumber dianalisis secara kritis, dikelompokkan berdasarkan tema, kemudian dikembangkan menjadi narasi yang mendukung argumen utama penelitian. Tahapan penelitian ini dimulai dengan membaca berbagai referensi artikel yang digunakan sebagai dasar pemilihan judul, kemudian dilanjutkan dengan menentukan judul artikel yang sesuai dengan proses pencarian dan penyaringan sumber berdasarkan kata kunci dan kesesuaian dengan fokus kajian. Selanjutnya, penyimpulan data dilakukan melalui sumber-sumber ilmiah yang relevan seperti jurnal, buku, dan artikel. Setelah data terkumpul, tahap akhir adalah penyusunan artikel berdasarkan temuan dan analisis dari literatur yang telah dikaji. Dengan demikian penulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam menerapkan strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan untuk mewujudkan pemerataan akses pendidikan di Indonesia, sekaligus menjadi acuan dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen keuangan dalam lembaga pendidikan merupakan proses pengelolaan yang mencakup upaya penggalan sumber, pengalokasian, pemanfaatan, serta pelaporan dana guna mendukung penyelenggaraan pendidikan dan mencapai tujuan institusi pendidikan. Secara umum, manajemen keuangan dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan dan amelalui keterlibatan berbagai pihak, dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam proses perolehan, pendistribusian, serta pengawasan keuangan. Proses ini mencakup tahap-tahap penting seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, hingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana yang ada (Nurkamiden & Anwar, 2023). Aspek keuangan dan pembiayaan dalam pelaksanaan pendidikan merupakan faktor yang sangat berpengaruh serta menjadi elemen krusial dalam kajian perencanaan pendidikan. Kedua komponen

tersebut berperan sebagai unsur produksi yang menentukan keberlangsungan berbagai aktivitas dalam operasional lembaga pendidikan (Milah et al., 2024).

Manajemen pembiayaan mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap upaya memperoleh serta mendistribusikan dana, yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen melalui proses analisis dan pengendalian yang terarah. Dalam praktiknya, manajemen pembiayaan menuntut setiap satuan pendidikan untuk mampu mengelola keuangan secara optimal dengan tetap memperhatikan aspek efisiensi dan efektivitas (Alfiyatun et al., 2024). Manajemen pembiayaan pendidikan adalah suatu proses pengelolaan keuangan di lingkungan lembaga pendidikan yang mengacu pada prinsip-prinsip manajemen umum, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan. Tujuan utamanya adalah menjamin agar pendistribusian dan pemanfaatan dana dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan demi tercapainya sasaran pendidikan (Idrus & Khalik, 2025). Tujuan dari manajemen pembiayaan pendidikan adalah untuk menjamin ketersediaan serta pemanfaatan sumber daya keuangan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi, guna mencapai standar pelayanan pendidikan yang berkualitas. Proses pengendalian keuangan mencakup pengelolaan anggaran, manajemen risiko, dan pengendalian biaya. Fokus utamanya adalah agar lembaga pendidikan dapat menjalankan rencana keuangan yang telah dirancang, meminimalkan potensi risiko keuangan, serta meningkatkan performa keuangan secara keseluruhan. Prinsip utama dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan meliputi asas keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas (Syukri et al., 2024).

Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan memiliki tujuan untuk mengelola dana lembaga pendidikan secara optimal dengan menciptakan keunggulan dalam proses pengadaan dan pemanfaatan keuangan. Pengelolaan ini diwujudkan melalui serangkaian aktivitas organisasi pendidikan yang mencakup perencanaan, pengaturan, pengawasan, serta pertanggungjawaban keuangan secara menyeluruh (Armansyahfudin & Mahmud, 2020).

Strategi Inovasi dalam Pembiayaan Pendidikan

Ketimpangan akses pendidikan di Indonesia semakin diperburuk oleh kondisi geografis yang membedakan wilayah perkotaan dan pedesaan. Para pendidik di daerah terpencil kerap dihadapkan pada berbagai kendala serius, seperti minimnya pelatihan dan terbatasnya sumber daya pendukung (Edo & Yasin, 2024). Investasi di bidang pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Negara-negara yang memprioritaskan pemanfaatan sumber dayanya untuk sektor pendidikan umumnya menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga merupakan bentuk investasi strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif. Melalui peningkatan akses dan mutu pendidikan serta dukungan terhadap pengembangan kewirausahaan, masyarakat dapat menciptakan peluang kerja yang lebih luas dan berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh (Hendrizar et al., 2024).

Sistem pembiayaan pendidikan di Indonesia meliputi serangkaian proses pengelolaan pendapatan serta pemanfaatan sumber daya guna menunjang perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan sistem ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti letak geografis, jenjang pendidikan, kondisi politik, ketentuan hukum, keadaan ekonomi pendidikan, program pendanaan dari pemerintah, serta manajemen administrasi sekolah (Idrus & Khalik, 2025). Model perhitungan biaya satuan pendidikan dapat disusun berdasarkan kebutuhan anggaran yang mengacu pada delapan standar nasional pendidikan, dengan mempertimbangkan program serta target yang hendak dicapai. Perkiraan alokasi pembiayaan untuk satuan pendidikan seperti sekolah atau madrasah dapat dirancang sebagai berikut (Akdon et al., 2015):

1. Anggaran kebutuhan dasar per peserta didik setiap tahunnya.
2. Anggaran tahunan untuk pendidik, disesuaikan dengan perbandingan jumlah guru dan siswa.

3. Biaya pengadaan buku pelajaran per peserta didik per tahun, berdasarkan rasio buku terhadap siswa.
4. Pengeluaran tahunan untuk bahan dan peralatan praktikum yang bersifat habis pakai per siswa.
5. Anggaran pemeliharaan seluruh fasilitas akademik, termasuk gedung dihitung per siswa setiap tahun.
6. Dana yang dialokasikan untuk kebutuhan manajerial sekolah, termasuk kepala sekolah.
7. Pengeluaran untuk pelaksanaan ujian sekolah, mencakup pembelian bahan, alat tulis, serta biaya transportasi guru.
8. Biaya untuk pemakaian energi dan layanan jasa lainnya.
9. Pengeluaran tahunan untuk kegiatan penunjang pendidikan.

Strategi investasi untuk pengembangan pendidikan merupakan rencana atau pendekatan yang dirancang atau disusun untuk mengalokasikan sumber daya finansial, manusia, dan lainnya untuk menumbuhkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Menurut (M. Arifin, 2024) terdapat beberapa poin yang dapat menjadi strategi investasi untuk pengembangan pendidikan sebagai berikut:

1. Penanaman modal dalam penggunaan infrastruktur pendidikan menjadi langkah strategis dalam mendorong kemajuan sistem pendidikan suatu negara. Dengan membangun dan merawat fasilitas pendidikan yang memadai, seperti sarana olahraga lengkap, laboratorium modern, perpustakaan tertata dengan baik, serta penyediaan peralatan dan teknologi pendukung pembelajaran—suatu negara dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Investasi yang konsisten dalam infrastruktur pendidikan berkontribusi pada pengembangan potensi peserta didik secara maksimal dan memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa.
2. Pengembangan kapasitas dan pelatihan guru memiliki peran sentral dalam peningkatan mutu pendidikan. Program ini mencakup pengenalan metode pembelajaran terkini hingga pemanfaatan teknologi pendidikan mutakhir. Investasi di bidang ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi guru, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar secara menyeluruh.
3. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan bentuk investasi yang dapat mendorong peningkatan mutu pembelajaran melalui kolaborasi antara guru dan siswa. Dukungan terhadap pengadaan perangkat keras dan lunak harus diiringi pelatihan yang memadai, agar teknologi dapat digunakan secara optimal. Selain itu, pemerataan akses teknologi perlu menjadi perhatian, termasuk bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi dan fisik. Pendekatan yang terarah dan inklusif akan menjadikan teknologi sebagai katalisator transformasi pendidikan yang lebih merata, interaktif, dan inovatif.
4. Investasi dalam bentuk beasiswa dan bantuan keuangan merupakan strategi krusial untuk menjamin akses pendidikan bagi peserta didik yang berada dalam kondisi ekonomi tidak menguntungkan. Upaya ini membantu mengurangi ketimpangan dalam memperoleh pendidikan dan berpotensi memberikan kontribusi terhadap kemajuan sosial dan ekonomi masyarakat secara luas.
5. Kegiatan penelitian dan pengembangan kurikulum berperan penting dalam penyempurnaan sistem pendidikan agar selaras dengan dinamika dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan. Inisiatif ini bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh bekal pendidikan yang relevan dan aplikatif untuk masa depannya.
6. Kemitraan dengan sektor swasta menjadi salah satu bentuk dukungan nyata terhadap peningkatan kualitas dan akses pendidikan. Bentuk kerjasama ini dapat berupa pemberian beasiswa maupun penyediaan fasilitas belajar. Selain itu, program magang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengenal dunia kerja serta mengasah keterampilan yang dibutuhkan dalam praktik profesional.
7. Program pengembangan keterampilan serta kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menumbuhkan minat mereka dalam berbagai bidang, seperti seni,

olahraga, kepemimpinan, hingga kewirausahaan. Hal ini mendukung pembentukan karakter dan potensi siswa secara menyeluruh.

8. Penyediaan anggaran untuk evaluasi dan penilaian hasil dari investasi pendidikan sangat penting dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan pencapaian tujuan pembangunan jangka panjang secara berkelanjutan.

Menurut John S. Mopher, terdapat beberapa model pembiayaan pendidikan. Pertama, *Flat Grant Model*, yaitu model di mana besaran dana yang diterima oleh setiap daerah disesuaikan secara merata berdasarkan jumlah peserta didik. Kedua, *Equalization Model*, yaitu skema pembiayaan di mana alokasi dana antar daerah berbeda, disesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi tertentu di masing-masing wilayah. (Feronika dalam Aisyatur Rasyidah et al., 2022). Strategi pembiayaan adalah rangkaian langkah atau rencana tindakan yang dirancang untuk mengelola dan memastikan pemenuhan kebutuhan keuangan suatu lembaga, organisasi, atau proyek. Dalam artikel yang berjudul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Strategi Branding di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Djati Bandung” terdapat strategi pembiayaan pendidikan yang diterapkan di MI Sunan Gunung Djati Bandung yaitu (Sariwati et al., 2024):

1. Diversifikasi sumber pendanaan, yaitu dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber dana, seperti bantuan dari pemerintah, dukungan sektor swasta, sumbangan masyarakat, serta kerja sama dengan lembaga atau instansi terkait. Keberagaman sumber pendanaan ini bertujuan agar lembaga pendidikan tidak bergantung pada satu sumber dana saja, melainkan memiliki beberapa alternatif pembiayaan yang dapat mendukung kelangsungan operasional.
2. Meningkatkan jumlah peserta didik, dilakukan dengan memperkuat promosi lembaga pendidikan melalui keunggulan program, kualitas fasilitas, dan pendekatan pembelajaran yang unggul. Peningkatan penerimaan siswa secara langsung berkontribusi terhadap penambahan pemasukan sekolah.
3. Pengelolaan program beasiswa dan bantuan dana pendidikan, dengan memastikan bahwa program tersebut dikelola secara efisien dan tepat sasaran, sehingga siswa yang membutuhkan mendapatkan dukungan secara adil. Beasiswa juga berperan penting dalam memperluas akses terhadap layanan pendidikan.
4. Membangun kemitraan strategis, melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, dunia usaha, maupun instansi pemerintah guna memperoleh dukungan pembiayaan tambahan. Kemitraan ini membuka peluang untuk menambah sumber dana dan memperkuat keberlangsungan program pendidikan.
5. Pengelolaan keuangan yang efektif, yaitu dengan melakukan perencanaan anggaran secara cermat dan memastikan pengeluaran sesuai dengan prioritas lembaga. Efisiensi pengelolaan dana dilakukan melalui pengawasan ketat terhadap penggunaan anggaran.
6. Pemanfaatan teknologi informasi, dengan mengintegrasikan sistem keuangan digital atau aplikasi keuangan untuk mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan secara transparan dan akurat.
7. Penyelenggaraan program ekstrakurikuler berbayar, yaitu menyediakan kegiatan ekstrakurikuler opsional yang dapat memberikan nilai tambah bagi siswa serta menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi lembaga pendidikan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia penting untuk menerapkan strategi pengembangan pendidikan. Strategi inovasi pembiayaan pendidikan diperlukan untuk perkembangan pendidikan di Indonesia. Diperlukan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai seluruh aspek pengelolaan dana yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Peran kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan di sebuah sekolah untuk memantau atau mengontrol penggunaan anggaran sekolah yang dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan sekolah bertujuan untuk pengembangan pendidikan. Seluruh

wilayah di Indonesia diharapkan mendapatkan akses yang merata terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Perencanaan anggaran keuangan sekolah dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Anggaran Sekolah (RAPBS) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Rencana pembiayaan yang digunakan sebagai pedoman dalam menghimpun sumber keuangan sekolah yang akan dibiayai dalam proses pendidikan sekolah. Penyelenggaraan pembiayaan pendidikan di Indonesia melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta (Idrus & Khalik, 2025).

Kebijakan pembiayaan pendidikan di Indonesia perlu lebih berorientasi pada hasil (*outcome-based budgeting*) untuk memastikan bahwa dana yang diinvestasikan benar-benar memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah perlu meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan di tingkat sekolah, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pelatihan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Solusi inovatif yang dapat dilakukan dalam pembiayaan pendidikan yaitu, pemerintah memberikan beasiswa bagi peserta didik yang memiliki prestasi tetapi berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi rendah. Kolaborasi atau kerja sama antara sektor swasta, pemerintah, dan lembaga pendidikan dapat menciptakan alur pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan. Seluruh elemen pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas (Sumual & Krinto, 2024).

Penelitian oleh Riinawati (2022) menyebutkan bahwa penerapan manajemen keuangan pendidikan di MAN 1 Banjarmasin dapat dikendalikan dan dikendalikan secara efektif, terutama dalam pengalokasian keuangan. Hal ini dibuktikan dengan penerapan manajemen keuangan yang dilakukan oleh teori-teori yang berkaitan dengan proses pelaksanaan keuangan. Akan tetapi, madrasah masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Sistem manajemen keuangan pendidikan madrasah diterapkan dengan memperhatikan rencana anggaran biaya madrasah. Penerapan manajemen pendidikan dan keuangan di MAN 1 Banjarmasin meliputi perencanaan keuangan, penerimaan/pendapatan sumber keuangan, pengalokasian, laporan keuangan, serta audit dan pertanggungjawaban keuangan. Pembuatan RKAM yang telah dihasilkan madrasah pada rapat kerja tahunan bermanfaat dan mendukung madrasah dalam mencapai keberhasilan yang maksimal pada setiap pelaksanaan kegiatan operasional pendidikan. Selain itu, didukung dengan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh MAN 1 Banjarmasin, hal ini juga menjadi faktor pendukung bagi madrasah dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada kondisi keuangan yang ada dengan prioritas dan pengeluaran/alokasi keuangan yang tidak terduga.

PEMBAHASAN

Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan merupakan aspek penting yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan di lingkungan pendidikan tidak hanya sebatas pada pengumpulan dan penggunaan dana, namun juga mencakup proses yang lebih kompleks seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta pertanggungjawaban keuangan. Semua tahapan tersebut harus dilaksanakan dengan prinsip-prinsip administratif yang mengarah pada efektivitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Keuangan dalam dunia pendidikan merupakan komponen strategis yang mendukung seluruh aktivitas operasional lembaga pendidikan. Keberadaan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik menjadikan lembaga pendidikan untuk memperoleh, mengalokasikan, dan mengontrol penggunaan dana secara tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya manajemen pembiayaan harus memperhatikan penggunaan sumber daya secara optimal dan pencapaian hasil sesuai dengan yang diharapkan, sehingga dana yang tersedia mampu dimaksimalkan untuk membantu seluruh kegiatan pendidikan. Keterlibatan pemangku kepentingan memainkan peran penting dalam keberhasilan model keuangan, dengan pendekatan partisipatif yang menumbuhkan kepercayaan dan akuntabilitas. Lembaga

yang secara aktif melibatkan donor, fakultas, dan perwakilan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan keuangan menunjukkan tingkat dukungan dan kontribusi pemangku kepentingan yang lebih tinggi. Pelaporan keuangan yang teratur dan komunikasi yang transparan diidentifikasi sebagai praktik yang efektif dalam membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan (Supriatna, 2025).

Tujuan manajemen pembiayaan pendidikan adalah untuk mencapai mutu sekolah yang diharapkan. Dalam setiap tahapan proses manajemen pembiayaan, yang menjadi perhatian utama adalah tercapainya visi dan misi sekolah. Tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui tahapan perencanaan pembiayaan pendidikan, tahapan pelaksanaan pembiayaan, dan pengawasan pembiayaan pendidikan. Strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan memainkan peran penting dalam menjawab tantangan ketimpangan akses dan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa strategi pembiayaan yang dikembangkan tidak hanya sebatas pada pengelolaan anggaran dari pemerintah, tetapi juga melibatkan berbagai sumber alternatif seperti kemitraan dengan sektor swasta, program wirausaha sekolah, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan beasiswa dan bantuan keuangan. Dalam hal ini, strategi inovatif seperti wirausaha sekolah dan diversifikasi sumber dana dapat memperkuat kemandirian lembaga pendidikan dalam mengelola pembiayaannya. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Nurhidayati & Sulistyowati, 2024) yang menyoroti keberhasilan SD Muhammadiyah Bekonang dalam memanfaatkan potensi internal untuk menghasilkan pendapatan tambahan melalui program kewirausahaan sekolah. Dalam penelitian Asep Komaruzzaman et al., (2024) ditemukan bahwa sistem informasi yang dirancang dengan baik memudahkan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan perencanaan anggaran sehingga dapat menyajikan serta mengakses data dan informasi sesuai kebutuhan yang akhirnya memudahkan proses pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam menentukan program prioritas.

Selanjutnya, pembiayaan berbasis kemitraan yang melibatkan sektor swasta juga menunjukkan potensi besar dalam memperkuat sistem pendidikan. Teori Triple Helix dari Etzkowitz & Leydesdorff menjelaskan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan industri dalam pembangunan pendidikan. Dalam konteks ini, dukungan sektor swasta tidak hanya dalam bentuk dana, tetapi juga penyediaan sarana, beasiswa, serta program magang yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Bagi negara berkembang, investasi pada sumber daya manusia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan tinggi harus menjadi agenda utama negara, terutama bagi penyelenggara pendidikan yang akan banyak diuntungkan oleh mahasiswanya. Hal ini akan sangat cocok untuk melengkapi dialektika teori triple helix di mana pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat mendapatkan begitu banyak manfaat dari program pinjaman pembiayaan Pendidikan Tinggi. Masyarakat menjadi lebih edukatif dari sebelumnya, perguruan tinggi akan terus hidup dan berinovasi, dan pemerintah dapat menikmati bonus demografi yang memiliki kompetensi (Alamsyah, 2020). Investasi dalam pengembangan kapasitas guru merupakan bagian penting dalam strategi pembiayaan yang inklusif. Sejalan dengan pendapat (Avelar et al., 2020), pembiayaan pendidikan inovatif dalam pendidikan memiliki sejumlah manfaat potensial, antara lain membantu menambah sumber pendapatan atau membuat kebijakan negara dengan mengadopsi praktik dari sektor swasta, mengarahkan proses pendidikan agar lebih fokus pada hasil, mendukung terciptanya keadilan sosial, serta berkontribusi pada pembangunan global secara menyeluruh. Oleh karena itu, anggaran untuk pelatihan dan peningkatan profesionalisme guru perlu diprioritaskan agar tercapai mutu pendidikan yang diharapkan. Hasil studi (M. Arifin, 2024) yang menekankan perlunya pelatihan bagi guru di daerah 3T menguatkan urgensi ini.

Pemanfaatan teknologi dalam manajemen keuangan dan pembelajaran juga menjadi salah satu bentuk strategi inovatif yang relevan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem keuangan berbasis digital mampu meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan. Studi sebelumnya oleh (Sumual & Krinto, 2024) juga menyatakan bahwa strategi pembiayaan pendidikan harus berorientasi pada hasil (*outcome-based financing*), di mana keberhasilan tidak hanya diukur dari jumlah dana

yang disalurkan, tetapi juga dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Penelitian ini memperkuat argumen tersebut dengan menunjukkan bahwa pendekatan berorientasi hasil dapat membantu dalam evaluasi efektivitas pembiayaan. Dalam penelitian N. A. Arifin et al., (2024) dengan hadirnya situs web yayasan.amtsilatipusat.com, proses penyajian data keuangan di lingkungan pesantren menjadi lebih efisien serta terdokumentasi secara digital dan tersampaikan dengan baik secara daring. Meskipun memiliki keunggulan dalam hal kecepatan akses dan kemudahan pengelolaan data, penggunaan situs web ini juga memiliki kekurangan, yaitu ketergantungan pada koneksi internet yang stabil. Secara umum, implementasi situs tersebut sebagai sistem manajemen keuangan berbasis web di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati mencakup sejumlah aktivitas, seperti pencatatan pembayaran SPP atau syahriyah berdasarkan kalender Hijriah, pembatalan transaksi apabila terjadi kesalahan input data, rekapitulasi harian syahriyah oleh pengelola, serta pencatatan arus kas masuk dan keluar dari dana syahriyah. Pemanfaatan platform digital semacam ini dapat diterapkan di berbagai lembaga pendidikan untuk mendukung efektivitas dan ketepatan dalam pengelolaan serta pencatatan keuangan institusi pendidikan.

Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah berbasis web dapat meningkatkan efisiensi serta efektivitas dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Hal ini mencakup pemrosesan data siswa, tenaga pendidik, pengelolaan keuangan, hingga penyusunan laporan. Sistem ini turut memperkuat prinsip transparansi, mempercepat akses informasi, serta meningkatkan ketepatan data di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, berbagai studi tetap menunjukkan manfaat yang konsisten dari penerapan sistem ini (Wahyuni et al., 2025). Pesantren memiliki peluang untuk mengelola keuangannya secara lebih efisien, terbuka, dan dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus menjawab berbagai kendala yang selama ini dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten, minimnya infrastruktur digital, serta adanya hambatan dalam menerima perubahan. Melalui pemanfaatan aplikasi keuangan berbasis syariah yang praktis dan mudah dioperasikan, pengelola pesantren dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih cepat, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan dana dari luar, serta mendorong peningkatan mutu dan keberlanjutan operasional lembaga secara keseluruhan (Misbah, 2024).

Dalam konteks pembiayaan berbasis kebutuhan (*need-based financing*), model *Equalization Grant* yang dikemukakan oleh John S. Mopher merupakan pendekatan yang relevan bagi wilayah dengan tingkat ketimpangan tinggi. Model ini bertujuan untuk memastikan bahwa daerah-daerah dengan sumber daya terbatas tetap memperoleh alokasi anggaran yang mencukupi. Penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan dalam implementasi strategi pembiayaan inovatif. Salah satunya adalah kurangnya kapasitas manajerial di tingkat sekolah, terutama dalam hal penyusunan dan pelaporan anggaran. Hal ini diperkuat oleh temuan (Nurkamiden & Anwar, 2023) yang menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum optimal dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan modern. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pelatihan bagi tenaga administrasi juga menjadi hambatan signifikan.

Dampak dari penelitian ini terhadap pengembangan keilmuan adalah memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pendekatan multi-sektor dalam pembiayaan pendidikan. Strategi inovatif tidak hanya menciptakan keberlanjutan pendanaan, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Dengan mengintegrasikan teori manajemen pendidikan, kolaborasi lintas sektor, dan model pembiayaan berbasis hasil serta kebutuhan, penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan teoritis dalam pengembangan kebijakan pendidikan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan studi literatur yang tidak mencakup data empiris langsung dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif lapangan maupun kuantitatif sangat diperlukan untuk menguji efektivitas dari strategi pembiayaan yang telah dianalisis. Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Diperlukan sinergi antara pemerintah, sekolah, masyarakat, dan

sektor swasta untuk membangun sistem pembiayaan pendidikan yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif terhadap dinamika kebutuhan lokal maupun global.

Berbagai strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam pendekatan, implementasi, dan tujuan akhir yang ingin dicapai di berbagai negara. Secara umum, persamaan utama dari strategi ini terletak pada tujuannya, yaitu memperluas akses pendidikan melalui mekanisme pendanaan yang lebih fleksibel, efisien, dan partisipatif. Sebagian besar strategi juga menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, serta kolaborasi lintas sektor sebagai landasan keberhasilan implementasi. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam bentuk pelaksanaan strategi tersebut, tergantung pada konteks sosial, ekonomi, dan kelembagaan masing-masing negara. Faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi inovatif pembiayaan pendidikan yaitu kemampuan dalam merancang kebijakan, manajemen anggaran, dan pengawasan pelaksanaan. Ketersediaan infrastruktur pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi inovatif pembiayaan pendidikan khususnya dalam strategi berbasis teknologi seperti *platform digital*. Faktor lainnya yaitu dukungan dari pemerintah sejauh mana mendukung partisipasi sektor swasta dan masyarakat serta Tingkat literasi keuangan dari para pemangku kepentingan pendidikan. Kegagalan implementasi strategi inovatif pembiayaan pendidikan sering kali dipengaruhi oleh rendahnya koordinasi antar lembaga, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya dan kurangnya evaluasi berbasis bukti.

Studi literatur ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui yaitu minimnya data empiris yang dapat dijadikan acuan atau alat ukur dampak langsung dari strategi pembiayaan terhadap capaian pendidikan di lapangan, khususnya wilayah 3T (terdepan, terpencil, dan tertinggal). Potensi bias dalam studi literatur terutama dalam pemilihan sumber yang dominan berasal dari Indonesia, sehingga temuan dan analisisnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan praktik dan pembelajaran dari negara lain yang lebih dulu mengembangkan strategi pembiayaan pendidikan inovatif secara luas. Keterbatasan perspektif global dapat membatasi perbandingan dan memukul rata temuan dalam konteks internasional yang lebih beragam. Tidak meratanya dokumentasi dan transparansi data pembiayaan yang menyulitkan untuk melakukan perbandingan lintas daerah.

KESIMPULAN

Temuan dalam studi ini menegaskan bahwa strategi pembiayaan yang inovatif dapat menjadi alat penting dalam mendorong pemerataan pendidikan, asalkan disesuaikan dengan kondisi lokal dan didukung oleh tata Kelola yang baik. Strategi inovatif dalam pembiayaan pendidikan mencakup penganekaragaman sumber pendanaan melalui kemitraan swasta, kewirausahaan sekolah, penggunaan teknologi digital, serta pendekatan berbasis hasil dan kebutuhan. Inovasi ini menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan partisipasi berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Temuan ini memberikan acuan bagi pemerintah, sekolah, dan sektor swasta dalam merancang kebijakan pembiayaan yang berkelanjutan dan responsive terhadap konteks lokal. Studi ini memiliki keterbatasan, terutama tidak adanya data empiris langsung dari lapangan serta bias literatur yang masih dominan dari sumber lokal. Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan pendekatan kualitatif berbasis lapangan untuk menguji efektivitas nyata dari strategi pembiayaan yang diusulkan. Sebagai rekomendasi, diperlukan penguatan kapasitas manajemen sekolah, literasi keuangan, serta dukungan yang adaptif agar strategi inovatif dapat diimplementasikan secara optimal. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan diharapkan dapat membangun sistem pembiayaan yang menyeluruh, dapat dipertanggungjawabkan, dan berbasis kolaborasi lintas sektor demi menciptakan pendidikan yang adil dan berkelanjutan bagi seluruh peserta didik di Indonesia.

- 1310 *Analisis Kualitatif Strategi Inovatif dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Pemerataan Akses Pendidikan berkelanjutan di Indonesia – Pramodya Casqie Lunita, Ali Idrus*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10165>

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyatur Rasyidah, Sarifah, R., Lustia Bekti, & Djamaluddin Perawironegoro. (2022). Pembiayaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pai Di Sd Muhammadiyah Ngestiharjo. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/10.54621/Jiaf.V11i1.262>
- Akdon, Kurniady, D. A., & Darmawan, D. (2015). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (P. Latifah (Ed.)). Pt Remaja Rosdakarya.
- Alamsyah, V. U. (2020). A Literature Review Of Financing The Tertiary Education In Indonesia. *International Journal Of Sociology, Policy And Law (Ijospl)*, 1(1), 79–84. <https://doi.org/10.8888/Ijospl.V1i1.22>
- Alfiyatun, Patmawati, I., Fauzi, U. A., Ardiansah, D., & Ayuningtiyas, S. (2024). Implementasi Manajemen Pembiayaan Dalam Pengelolaan Dana Pendidikan Pada Smk Negeri I Cimerak. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.59996/Cendib.V2i1.560>
- Arifin, M. (2024). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Upaya Peningkatan Kualitas Guru*. Ruang Karya.
- Arifin, N. A., Sukarman, Istiqlaliyah, & Maula, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Syariah Berbasis Website Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara. *Managemen T Of Eduvation: Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 156–163. <https://doi.org/10.18592/Moe.V10i2.13174>
- Armansyahfudin, & Mahmud, S. (2020). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Asep Komaruzzaman, Shinta Siti Sundari, & Cepi Rahmat Hidayat. (2024). Sistem Informasi Perencanaan Dan Penganggaran Dana Kegiatan Pada Satuan Pendidikan (Study Kasus : Sman 7 Tasikmalaya). *Informatech : Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.69533/Ze74cs87>
- Avelar, M., Terway, A., & Frotte, M. D. (2020). Innovative Financing For Education A Systematic Literature Review 20. *Innovative Finance For Education*. www.norrag.org/ife
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan Dan Faktor Ekonomi Keluarga Terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 317–326. <https://doi.org/10.71382/Sinova.V2i3.175>
- Hendrizar, Joni, M., Hijrat, K., Wandu, J. I., & Afnita, N. (2024). Investasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal El-Kahfi (Journal Of Islamic Economic)*, 05(01), 81–90. <https://doi.org/10.58958/Elkahfi.V5i01.232>
- Idrus, A., & Khalik, I. (2025). *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan* (1st Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat.
- Milah, A. R., Hasanah, U., & Nurhidayat, R. (2024). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Smk Negeri 1 Cijulang Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin*, 2(2), 183–188. <https://doi.org/10.59996/Jurnalpelitanusantara.V2i2.574>
- Misbah, A. (2024). Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren : Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 05(02), 166–184. <https://doi.org/10.38073/Nidhomiyah.V5i2.1940>
- Nurhidayati, I., & Sulistyowati. (2024). Manajemen Pembiayaan Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bekonang. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 67–75. <https://doi.org/10.58401/Dirasah.V7i1.1078>
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023). Konsep Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53–64.

- 1311 *Analisis Kualitatif Strategi Inovatif dalam Pembiayaan Pendidikan untuk Pemerataan Akses Pendidikan berkelanjutan di Indonesia – Pramodya Casqie Lunita, Ali Idrus*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10165>
- <https://doi.org/10.30603/Tjmpi.V11i1.3384>
- Riinawati. (2022). Building Public Accountability Through Financial Management In Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 268–280. <https://doi.org/10.33650/Al-Tanzim.V6i1.3069>
- Sariwati, N., Supiana, Zaqiah, Q. Y., & Jamil, Z. Zam L. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dan Strategi Branding Di Mandrasah Ibtidaiyah Sunan Gunung Djati Bandung. *Jurnal Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 69–80.
- Sumual, S. D. M., & Krinto, K. (2024). Inovasi Dalam Pembiayaan Pendidikan : Memperkuat Akses Dan Keterjangkauan Pendidikan Di Kabupaten Maybrat. *Jurnal Ilmu Pendiidkan Dan Pembelajaran*, 06(3), 209–217. <https://journalpedia.com/1/index.php/jipp/article/view/2065>
- Supriatna, D. (2025). Effective Strategies In Managing Educational Financing For Islamic Higher Education Institutions In The Contemporary Era *Journal Of Industrial Engineering & Management Research. Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.7777/Jiemar.V6i2.574>
- Syukri, M., Melisawati, S., Fatma, D., & Renanda, R. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 605–617. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.13932587>
- Wahyuni, E. I., Muthmainnah, F., Permana, B., & Novalima, T. (2025). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Web Untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi Pendidikan. *Uranus : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro, Sains Dan Informatika*, 3(2), 65–76. <https://doi.org/10.61132/Uranus.V3i2.802>